

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 190101120312

Tempat/ Tanggal lahir : Hulu Sungai Selatan, 11 Desember 2000

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, "Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 03 April 2023
Yang membuat pernyataan



Siti Aisyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: prodi masing-masing Web: prodi masing-masing

SURAT BUKTI BEBAS PLAGIASI
Nomor: 19/Un.14/ II.2.i /PP.00.9/04/2023

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Siti Aisyah
NIM	: 190101120312
Program	: S-1
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Judul Skripsi:

“Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

Hasil Uji Plagiasi: 15 %

Berdasarkan hasil uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com bahwa naskah skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 3 April 2023

Ketua Program Studi IPII,



Dr. Hj. Rusdiana, M.Ag
 NIP. 196904211994032004

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Ditulis Oleh : Siti Aisyah

NIM : 1901011200312

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

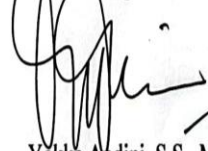
Tahun Akademik : 2022/2023

Tempat dan Tanggal Lahir : Hulu Sungai Selatan, 11 Desember 2000

Alamat : Jl.Tambak Bitin, RT. 003/ RW. 002 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 03 April 2023
Pembimbing



Yokke Andini, S.S., M.Pd.
NUP. 201701038

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,



Dra. Hj. Kusdiana Husaini, M.Ag
NIP. 196904211994032004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan,*

Nama Siti Aisyah NIM 190101120312 telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2023

Nilai : 90 (A+)



TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Rusdiana, M.Ag (Ketua)	1.
2.	Yokke Andini, S.S M.Pd (Anggota)	2.
3.	Juariah, S.Pd.I, M.Hum (Anggota)	3.

ABSTRAK

Siti Aisyah. 190101120312. *“Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”* Pembimbing Skripsi: Yokke Andini, S.S., M.Pd., pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Perpustakaan, Strategi, Inklusi Sosial

Strategi mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu program perpustakaan yang dapat mensejahterakan masyarakat di dalamnya. sebagai perpustakaan umum daerah yang telah mendapatkan surat keputusan dari Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjalankan program baru perpustakaan yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Maret 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjalankan kegiatan perpustakaan yang berkaitan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan dan staf perpustakaan dengan objek penelitian yaitu strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diuji keabsahan data dengan menggunakan tiga metode yaitu peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan referensi.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi strategi peningkatan layanan, berupa penambahan koleksi perpustakaan dan penambahan sarana prasarana seperti komputer. Kemudian strategi pelibatan masyarakat, perpustakaan menyelenggarakan kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat di dalamnya, seperti kegiatan tata boga, kelas menulis, dan kreasi serba guna. Yang ketiga strategi advokasi, menjalin kerja sama dengan pemerintahan daerah maupun swasta untuk menunjang kegiatan. Dan yang terakhir strategi publikasi, mempublikasikan berbagai bentuk kegiatan perpustakaan melalui media cetak, online, maupun elektronik. Beberapa strategi di atas sudah sejalan dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No. 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan akhirat. Bersyukur alhamdulillah kepada Allah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag., selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
3. Ibu Ana Rizka Mashud, M.IP., selaku Sekretaris Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
4. Ibu Yoke Andini, S.S., M.Pd., selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang telah menemani saya dari awal, memberikan banyak

bimbingan dan arahan hingga terciptanya karya ilmiah ini.

5. Bapak Dr. Saifuddin M. Ag. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuannya selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Pimpinan serta pustakawan dan staf perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah dan sangat ramah menerima dan membantu saya dalam proses penelitian dan pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya, terutama mama yang paling berjasa dalam hidup saya, selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk anaknya serta tanpa henti mengharap kebaikan untuk saya.
9. Kepada teman-teman yang selalu kebersamai saya, yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini tahap demi tahap hingga akhir.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan berkah dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Aamiin.

Banjarmasin, 12 Ramadhan 1444 H
03 April 2023 M

Penulis

TRANSLITERASI

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ,
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
◌َ	A	Fatḥhah
◌ِ	I	Kasrah
◌ُ	U	Dammah

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharūrah melainkan al-dharūrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَـ	Ai	a dan i
وَـ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	Î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /i/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis ad-dharūrah melainkan al-dharūrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbūthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbūthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (jika contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbūthah* tersebut

diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbūthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujūd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh al-Ghazali, al-Banjari buka Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksarannya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'abd al-samad al-palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تُبَّتِ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-'ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-'aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاعِ	hub al-istithlâ'

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	12
C. Fokus Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Signifikansi Penelitian	14
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	25
A. Perpustakaan Umum	25
B. Inklusi Sosial	39
C. Strategi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	48
D. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Setting Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61

	B. Pembahasan	74
	C. Gambaran Umum Objek Penelitian	83
BAB V	PENUTUP	87
	A. Simpulan	87
	B. Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	104

DAFTAR GAMBAR

No .	Halaman
4.1 Penambahan koleksi perpustakaan.....	65
4.2 Pelatihan microsoft office	67
4.3 Pelatihan kreasi tepat guna.....	67
4.4 Bimbingan belajar anak TK	68
4.5 Pembinaan forum anak.....	68
4.6 Pelatihan power point.....	69
4.7 Lomba melukis dinding mural	69
4.8 Menulis kreatif bersama warga binaan rutan Kandangan	70
4.9 Kegiatan penyuluhan.....	71
4.10 Pelatihan tata boga	71

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Daftar Terjemah	89
2. Instrumen Pengumpulan Data	90
3. Dokumentasi	92
4. Surat-Surat	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang menampung ilmu pengetahuan baik yang tercetak maupun non cetak yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat. Perpustakaan menjadi pilar utama untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan masyarakat. Perpustakaan dijadikan wadah sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Perpustakaan mempunyai peran sosial yang penting sebagai repositori pengetahuan, pengembangan pendidikan, dan sebagai ruang komunitas fisik yang dapat diakses secara bebas.¹

Perpustakaan dibedakan menjadi beberapa jenis salah satunya perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan lembaga yang didirikan untuk memberikan akses kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan sumber daya informasi dan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

¹ Laksmi, "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 121–38, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>.

pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman masyarakat tentang berbagai topik pengetahuan.²

Dengan memberikan akses yang terbuka dan gratis kepada seluruh masyarakat, perpustakaan umum memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan sosial, pendidikan, dan pembangunan komunitas. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan dan meningkatkan peran perpustakaan umum dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan keterampilan literasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 90 dijelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Pada ayat diatas dijelaskan yaitu Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan pada hamba-hamba-Nya dengan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak para hamba, tidak mengutamakan seseorang di atas orang lain dalam hukum kecuali karena satu hak yang mengharuskan demikian. Allah memerintahkan berbuat kebaikan dengan memberikan apa yang tidak wajib atas seorang hamba seperti infaq sukarela atau memaafkan orang zalim. Allah memerintahkan membantu hajat kebutuhan para kerabat. Begitupun hal nya dengan perpustakaan

² Sriagustini, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Umum,” *Ekonomi Bisnis* 21, no. 2 (2016): 146–62.

siapapun berhak mendapatkan dan menikmati segala fasilitas yang ada di perpustakaan sebagai media pembelajaran masyarakat.³

Perpustakaan umum biasanya didirikan oleh pemerintah daerah untuk melayani masyarakat di tingkat kota atau provinsi. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menyediakan akses informasi kepada masyarakat, perpustakaan umum memiliki berbagai tugas dan fungsi penting. Beberapa di antaranya adalah: Pusat Deposit Daerah, Perpustakaan umum dapat menjadi pusat deposit dan penyimpanan koleksi informasi dan bahan bacaan yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan geografi daerah setempat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan sejarah dan kekayaan daerahnya.

Pusat Penelitian Daerah, Perpustakaan umum dapat menyediakan koleksi informasi dan sumber daya yang berguna bagi para peneliti untuk melakukan penelitian tentang berbagai topik yang terkait dengan daerah setempat. Layanan Informasi, Perpustakaan umum juga memiliki tugas untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Hal ini meliputi memberikan informasi tentang koleksi bahan bacaan, membantu mencari informasi, dan memberikan layanan referensi dan bantuan penelitian.

Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Perpustakaan umum dapat memberikan layanan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai bidang, seperti literasi informasi, teknologi informasi, dan keterampilan hidup. Dengan

³ Sariaji Lina Erfina dkk., "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)," *ANWARUL* 3, no. 2 (2023): 234, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.

memiliki tugas dan fungsi yang penting tersebut, perpustakaan umum dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, serta memajukan daerah setempat.⁴

Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Perpustakaan umum harus menjadi tempat yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyediakan koleksi bahan bacaan yang beragam dan representatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kalangan masyarakat.

Selain itu, perpustakaan umum juga harus menyediakan layanan yang dapat diakses oleh semua pengguna, seperti layanan perpustakaan online atau layanan referensi, sehingga pengguna dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Perpustakaan umum juga harus menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi semua pengguna, sehingga dapat memberikan pengalaman positif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan membuka jaringan sosial. Oleh karena itu, perpustakaan umum harus memberikan perhatian yang cukup untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan terus berinovasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna di perpustakaan.

⁴ Zurni Zahara, "Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan," *USU Digital Library*, 2004, 7–8.

Fungsi utama dari perpustakaan umum adalah untuk membantu orang, terutama para remaja dan anak-anak, menjadi melek informasi. Dalam hal ini termasuk memberitahu mereka bagaimana menemukan informasi, sehingga sudah sewajarnya perpustakaan umum daerah memastikan layanan sampai mencakup seluruh lapisan masyarakat.⁵

Urgensi dari perpustakaan umum saat ini yakni menjadikan program penguat literasi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap informasi dan pengetahuan. Konsep inklusi sosial mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari kelompok marginal dan rentan, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.

Melalui penegasan dalam Peraturan Perundangan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 5, Inisiatif dari Perpustakaan Nasional RI yang didukung oleh Bappenas untuk melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah langkah positif untuk memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan sumber daya manusia. Program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dan mengakses informasi yang berkualitas, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan perpustakaan. Dalam program transformasi perpustakaan

⁵ A. Ridwan Siregar, "Peran Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Masyarakat," 2004, 2.

berbasis inklusi sosial, perpustakaan umum diharapkan dapat menjadi tempat yang inklusif, terbuka, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.⁶

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya fokus pada pemberian akses informasi melalui sumber-sumber bacaan, tetapi juga menyediakan berbagai pelatihan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat secara sosial-ekonomi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. SDGs 2030 sendiri mencakup 17 tujuan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia, termasuk di dalamnya adalah tujuan untuk memastikan semua orang memiliki akses yang adil dan inklusif terhadap pendidikan dan informasi. Dengan mendukung agenda *Sustainable Development Goals* 2030 melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan umum dapat berperan sebagai agen perubahan yang dapat membantu masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Perpustakaan umum yang berbasis inklusi sosial merupakan salah satu upaya untuk mendukung agenda *Sustainable Development Goals* 2030 dengan mempromosikan literasi universal dan menutup kesenjangan dalam mengakses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan memastikan akses publik ke informasi dan melindungi kebebasan mendasar, perpustakaan umum dapat menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi seluruh pengguna, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan umum untuk memperkuat peran dalam

⁶ Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, dan H. Rohanda, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)," dalam *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 2019, 908.

meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, serta memfasilitasi berbagai pelatihan dan program untuk memenuhi kebutuhan lokal.⁷

Melihat pentingnya informasi di masa sekarang ini, maka untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengajukan diri kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjadi mitra dalam menjalankan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2022. Kemudian pada bulan Maret tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang mendapatkan persetujuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2022 Tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2022. Setelah kurang lebih satu tahun melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memperoleh penghargaan peringkat enam tingkat nasional sebagai perpustakaan terbaik dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp 7.000.000.000,- hal itu tentunya sangat membanggakan.

⁷ Wahid Nashihuddin dan Fajar Suryono, "Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 2-4, <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a1>.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat dari berbagai lapisan, tanpa terkecuali, dan memberikan layanan informasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perpustakaan ini memfasilitasi masyarakat dengan berbagai pelatihan dan keterampilan, dengan tujuan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat dan mempromosikan literasi universal. Melalui konsep inklusi, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi wahana bagi masyarakat untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta kompetensi, sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kualitas hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Perpustakaan yang mendapat amanat tersebut diantaranya perpustakaan daerah Tapin, Perpustakaan daerah Balangan, dan Perpustakaan daerah Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial mempunyai kegiatan bukan hanya sebatas layanan baca buku, layanan sirkulasi, dan layanan yang lainnya, tetapi juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan masyarakat baik berbentuk promosi atau pelatihan yang mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai pustakawan sebanyak empat belas (14) orang, dan biasanya dibagi tugas untuk melakukan kegiatan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak empat orang dalam satu kegiatan perhari.

Berkaitan dengan judul penelitian tersebut tentunya ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal penulis untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu skripsi yang berjudul Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang ditulis oleh Diana pada tahun 2022. Pada penelitian ini dijelaskan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan seperti pembuatan dodol dari labu siam serta kegiatan lainnya.

Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Bobby Prabowo yang berjudul Strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial. Pada penelitian ini dijelaskan upaya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi berbasis inklusi sosial di perpustakaan antara lain adalah membangun perpustakaan, komitmen kepala desa dalam menjalankan program tersebut, adapun program yang dilaksanakan berupa kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat contohnya pelatihan menjahit dan memasak.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang membedakan dari penelitian ini atau yang menjadi hal baru adalah penelitian ini membahas strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dengan beberapa aspek strategi kegiatan pelibatan masyarakat, peningkatan layanan,

advokasi dan publikasi berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena tidak ada peneliti sebelumnya yang meneliti masalah perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu, perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang sedang menyelenggarakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sedang tenar pada masa ini, maka penulis tertarik untuk meneliti di sana sebagai salah satu lembaga yang dapat mensejahterakan masyarakat melalui berbagai macam program kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dalam meningkatkan inklusi sosial melalui perpustakaan, perlu dilakukan penyesuaian program dan layanan agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tereksklusi atau terisolasi. Beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain menyediakan koleksi yang relevan dan menarik bagi kelompok masyarakat tersebut, seperti koleksi buku-buku mengenai keterampilan hidup, panduan pengembangan usaha, dan sebagainya. Selain itu, perlu juga dilakukan penyediaan sarana prasarana yang memadai, seperti akses internet gratis, ruang belajar, dan fasilitas yang ramah disabilitas. Layanan perpustakaan juga perlu disesuaikan, seperti program pelatihan keterampilan dan pengembangan diri, bimbingan literasi digital, dan program-program lain yang dapat membantu masyarakat tereksklusi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan

mereka. Promosi perpustakaan yang inklusif juga perlu dilakukan, seperti menyampaikan informasi mengenai program dan layanan perpustakaan ke kelompok masyarakat teresklusi secara langsung, atau bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain yang bekerja dengan kelompok masyarakat teresklusi.

Inklusi sosial dalam perpustakaan mengedepankan prinsip keadilan dan meratakan kesempatan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan koleksi, layanan, sarana prasarana, dan promosi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan seluruh masyarakat tanpa diskriminasi. Sehingga semua orang dapat memperoleh manfaat yang sama dari keberadaan perpustakaan tersebut, tanpa terkecuali.

Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat memberikan kontribusi positif bagi terwujudnya keadilan sosial dalam masyarakat. Penelitian mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya, peningkatan layanan, kegiatan pelibatan masyarakat, advokasi dan publikasi. Dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap kata yang dianggap penting. Judul dari penelitian ini adalah “Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah instansi pemerintah yang membidangi masalah perpustakaan di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jl. Aluh Idut No.01 Kelurahan Kandangan Utara Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, definisi dari Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memperhatikan keragaman budaya dan kesetaraan hak dalam masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya dan melindungi hak-hak asasi manusia. Perpustakaan semacam ini berusaha untuk menjadi pusat

informasi dan pengetahuan yang membuka akses bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, agama, jenis kelamin, dan status ekonomi. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa diterima dan dihargai, serta memiliki ruang yang aman dan terbuka untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berkontribusi pada pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan dalam masyarakat.⁸

3. Strategi

Definisi strategi menurut Armstrong yang disebutkan oleh Amri adalah sebagai berikut: "penentuan dari tujuan jangka panjang dan sasaran sebuah perusahaan, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut". Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang dan sasaran organisasi melalui tindakan-tindakan yang diambil serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan. Dalam pengertian ini, strategi memainkan peran penting dalam membimbing tindakan organisasi dan membantu memastikan pencapaian tujuan jangka panjang.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti menegaskan maksud dari strategi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi

⁸ Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?(Sebuah Kajian Literatur)," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 202, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

⁹ Khairunisa Khairunisa, Wenny Dastina, dan Buchari Katutu, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate," *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2020, 77–78, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.65>.

sosial pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkaji dan berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat dari empat aspek yang disebutkan yaitu aspek peningkatan layanan, pelibatan masyarakat, advokasi dan publikasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi masukan dalam perkembangan ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan perkembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis,

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan terutama ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga dapat diaplikasikan ketika terjun ke dunia kerja.

2. Bagi pustakawan

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai strategi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait perkembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian Khairunnisa tahun 2020 dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat, memiliki tiga tujuan utama, yaitu: Mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Dalam hal ini, penelitian tersebut berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk mengembangkan perpustakaan yang inklusif, sehingga dapat

menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang dan memberikan akses kepada mereka untuk membaca dan memperoleh pengetahuan. Mengetahui faktor-faktor kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian tersebut berupaya untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif, serta dampak dari kendala tersebut terhadap upaya mewujudkan masyarakat literat. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Penelitian tersebut juga mencakup upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif, sehingga dapat mencapai tujuan untuk mewujudkan masyarakat literat.

Strategi-strategi yang diimplementasikan tersebut tampaknya efektif dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan perpustakaan, serta meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan. Selain itu, adanya pembentukan tim sinergi dan kerjasama dengan stakeholder juga membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan perpustakaan. Namun,

penelitian tersebut juga menemukan beberapa faktor kendala seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan penggunaan perpustakaan. Oleh karena itu, upaya-upaya seperti peningkatan pendanaan dan kampanye sosialisasi ke masyarakat juga perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.¹⁰

Selain perbedaan pada judul dan tempat penelitian, kemungkinan adanya perbedaan dalam fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Meskipun kedua penelitian tersebut memiliki topik yang sama, yaitu strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, namun penulis yang akan meneliti mungkin akan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengkaji masalah tersebut. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh penulis mungkin juga berbeda, seperti metode kualitatif atau kuantitatif, atau menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini akan berdampak pada hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan meneliti.

2. Diana tahun 2022 prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul skripsi Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari

¹⁰ Khairunisa Khairunisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literate (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)," *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh yaitu Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat tersebut yaitu: bisa membuka peluang usaha baru, seperti membuka usaha budidaya jamur tiram, usaha jamur tiram krispi, serta membuka usaha dodol dari labu siam. Dampak positif lainnya bagi kesejahteraan masyarakat yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya yang semakin membaik di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan tujuan pada penelitian terdahulu ini memiliki rumusan masalah bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap

kesejahteraan masyarakat (Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah).¹¹

Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh penulis memiliki rumusan masalah adalah bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Jurnal penelitian dari Khairunisa, Wenny Dastina, dan Buchari Katutu yang berjudul Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala yang dihadapi dalam konteks Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan inklusi sosial di perpustakaan terlihat sangat beragam dan melibatkan banyak pihak. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam pengembangan

¹¹ Diana Diana, "Dampak Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.

perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dihadapi, terutama dalam hal anggaran dana dan jaringan.

Namun, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut terlihat cukup baik dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak serta memanfaatkan anggaran yang ada secara optimal. Perbedaan penelitian yang ingin diteliti penulis dengan penelitian terdahulu ini terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan pada penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengkaji Strategi DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literat, serta mengetahui faktor-faktor kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.¹²

4. Bobby Prabowo tahun 2021 dengan judul Strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak

¹² Khairunisa, Dastina, dan Katutu, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate."

perpustakaan dalam penyelenggaraan program inklusi sosial lewat program-programnya kemudian untuk mengetahui hambatan serta solusinya dalam penyelenggaraan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hasil dari penelitian ini, upaya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi berbasis inklusi sosial di perpustakaan antara lain adalah membangun perpustakaan, komitmen kepala desa dalam menjalankan program tersebut, adapun program yang dilaksanakan berupa kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat contohnya pelatihan menjahit dan memasak.

Adapun hambatan dari pelaksanaan program tersebut yaitu sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, bentuk solusi dari hambatan perpustakaan berupaya mempromosikan bentuk kegiatan dengan membuat dan menyebarkan brosur kegiatan. Perbedaan penelitian yang ingin diteliti penulis dengan penelitian ini terletak pada tempat dan tujuan penelitian. Penulis akan meneliti tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sedangkan pada penelitian terdahulu ini yaitu strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di

Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Pelaksanaan program inklusi sosial.¹³

5. Dian Septiani tahun 2021 prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judul skripsi Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Rumusan IFLA. Penelitian ini berfokus pada implementasi layanan inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yang dirumuskan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan inovatif yang terdiri dari MELISA (Membaca dan Menulis Literasi Sains), MONIKA (Membaca Online Inklusif untuk Kita Semua), PUSPITA (Perpustakaan Usia Perak Terintegrasi Aktivitas), BILI (Baca Inklusif Literasi Inklusif), dan MOLLI (Mobile Library Inklusif) yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas layanan-layanan ini dalam mendukung SDGs 2030, khususnya dalam hal inklusi sosial. Adapun hasil dari Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Dinas

¹³ Bobby Prabowo, "Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta telah mengimplementasikan beberapa layanan inovatif berbasis inklusi sosial seperti layanan MELISA, MONIKA, PUSPITA, BILI dan MOLLI. Layanan tersebut dirancang untuk memberikan aksesibilitas kepada masyarakat dengan berbagai kebutuhan dan kondisi, seperti disabilitas, migran, dan anak-anak. Melalui penerapan layanan inovatif berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat memberikan kontribusi dalam mencapai target SDGs terkait pendidikan, kesehatan, keadilan, dan kemakmuran yang berkelanjutan. Implementasi layanan inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial ikut serta mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) rumusan IFLA dengan menyediakan akses publik terhadap sumber informai diberbagai bidang secara gratis serta adanya pelatihan. Namun belum ikut serta mendukung dalam hal penyediaan lembaga/institusi terpercaya untuk mempromosikan keterlibatan dan pemahaman tentang kebudayaan. Sehingga layanan inovatif berbasis inklusi sosial mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 rumusan IFLA belum sepenuhnya berjalan.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan

¹⁴ Dian Septiani, "Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 rumusan IFLA yakni dalam layanan inovatif MELISA, MONIKA, PUSPITA, BILI dan MOLLI. Sedangkan tujuan penelitian pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta kendala yang dihadapinya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dari laporan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum pada dasarnya membidangi dan bertanggung jawab atas tersedianya informasi yang lengkap dan terselenggaranya layanan yang cepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna sehingga ketika diakses, pengguna dapat kepuasan dalam pencarian informasi. Perpustakaan umum Kabupaten/Kota ialah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah Kabupaten/Kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.¹⁵

Perpustakaan umum berperan sebagai garis depan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca pada masyarakat serta berperan dalam membangun fondasi pendidikan yang menjadi permasalahan negara Indonesia saat ini. Perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi enam jenis yaitu, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Pribadi.¹⁶

¹⁵ Standarisasi Nasional Badan, “Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota,” 2009.

¹⁶ Devy Fransisca, “Motivasi Kunjungan pada Perpustakaan Umum,” *Skripsi. Yogyakarta: UIN*, 2013, 3–4.

Perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan jadi, dapat ditarik kesimpulan perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyajikan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan informasi. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibuka untuk masyarakat umum, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial. Tujuannya adalah untuk memberikan akses kepada seluruh masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, serta menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan umum biasanya diselenggarakan oleh pemerintah atau dana umum, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, perpustakaan umum juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya di masyarakat setempat.¹⁷

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses tanpa batasan-batasan terhadap sumber daya yang dimiliki, bersifat gratis kepada semua anggota masyarakat di area tertentu dan dibiayai melalui pendanaan dari pemerintah. Layanan gratis diterapkan oleh seluruh perpustakaan umum yang ada. Ketentuan ini merujuk pada Manifesto

¹⁷ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>.

Perpustakaan Umum yang diterbitkan oleh IFLA bersama UNESCO (IFLA, 1994). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.¹⁸

Perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama seperti tercantum dalam manifesto Perpustakaan umum:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. Peningkatan ini bukan hanya pada segi ekonominya tapi juga kehidupan moral dan spiritual masyarakat.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat. Terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. Sumber informasi yang seperti ini biasanya berupa bukan panduan “kerja sendiri” *do it your self* yang diseleksi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat yang dilayaninya untuk melakukan usaha yang dapat manambah penghasilan tambahan (*income generating*) atau dapat membuka lapangan kerja (*employment generating*).

¹⁸ Anang Fitrianto Sapto Nugroho, “Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi,” *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 5, <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i4.194>.

- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Tujuan ini berkaitan dengan fungsi edukatif dari umum yaitu melalui koleksinya, masyarakat setempat memperoleh pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup (*life long education*).
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Sebagai institusi yang memberikan akses ke informasi dan pengetahuan, perpustakaan umum harus memilih dengan bijak koleksi dan sumber informasi yang disajikan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Selain itu, perpustakaan umum juga harus memperhatikan kebutuhan dan minat masyarakat dalam bidang seni dan budaya untuk meningkatkan keikutsertaan dan apresiasi masyarakat terhadap budaya dan seni yang ada di sekitarnya. Ceramah, pemutaran film, dan penyedia informasi lainnya dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap seni dan budaya.¹⁹

¹⁹ Popi Kotadjin, Jhony J. Senduk, dan Sonny Marsabessy, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara," *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 4 (2016): 5–6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13206>.

3. Fungsi Perpustakaan Umum

Pada umumnya perpustakaan umum memiliki fungsi yaitu :

- a. Pusat informasi, Perpustakaan umum menyediakan berbagai macam sumber informasi seperti buku, majalah, koran, media elektronik, dan lain sebagainya yang dapat diakses oleh masyarakat. Pelayanan informasi yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat agar informasi yang disediakan dapat bermanfaat secara maksimal. Fungsi informasi merupakan fungsi terpenting dalam perpustakaan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kegiatan perpustakaan dikatakan berhasil jika informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini menyebabkan perpustakaan menitikberatkan kegiatan mereka pada jumlah informasi yang tersedia, bukan pemanfaatan informasi itu sendiri. Akibatnya, banyak perpustakaan yang mengartikan pertumbuhan yang terjadi adalah adanya penambahan jumlah koleksi perpustakaan.
- b. Persepsi kebudayaan, koleksi dan penyajian informasi tentang kebudayaan masa lalu, kini, dan masa depan. Perpustakaan umum harus memiliki koleksi informasi yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan kebudayaan di daerah setempat, serta informasi tentang seni dan budaya dari daerah lain dan dari seluruh dunia. Dengan begitu, masyarakat yang mengakses perpustakaan umum dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kebudayaan yang ada di sekitarnya dan dunia pada umumnya. Perpustakaan bertugas untuk menyimpan koleksi. Melalui fungsi ini, perpustakaan melakukan pengadaan

koleksi untuk kemudian memelihara dan merawat koleksi yang telah mereka terima. Perpustakaan diharapkan dapat dijadikan sebagai lembaga yang mampu memelihara hasil pemikiran masyarakat di sekitarnya.

- c. Pendidikan, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan penelitian di luar sekolah dan universitas. Dalam hal ini, perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian dan pembelajaran, seperti buku-buku teks, jurnal, majalah, dan publikasi ilmiah lainnya. Selain itu, perpustakaan umum juga dapat mengadakan kegiatan pembelajaran seperti seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang penelitian dan pembelajaran yang diadakan secara periodik. Pola dasar dalam mengartikan fungsi ini adalah bahwa perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua golongan masyarakat. Perwujudan dari fungsi ini lebih terlihat pada perpustakaan umum, khususnya perpustakaan umum daerah. Sebagai perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat, perpustakaan umum dijadikan tempat belajar bagi seluruh masyarakat tanpa melihat tingkatan umur, status sosial, agama ataupun ras.
- d. Rekreasi, selain sebagai tempat untuk belajar dan mengakses informasi, perpustakaan umum juga dapat memberikan bahan bacaan yang bersifat hiburan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengisi waktu luang. Bahan bacaan yang bersifat hiburan seperti novel, komik, majalah, dan sebagainya dapat memberikan pengalaman baru dan menghibur masyarakat pemakai perpustakaan. perpustakaan tidak hanya dituntut untuk mampu

menghibur masyarakat pemustaka, tetapi juga diharapkan dapat mendorong munculnya karya-karya baru sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat yang dilayani. Kata rekreasi tidak dapat semata-mata diartikan sebagai penyediaan informasi ringan saja. Jika dikaji ulang, kata rekreasi merupakan perubahan dari kata recreation dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, jika kata re diartikan sebagai kembali dan creation sebagai kreasi, maka kata tersebut memiliki arti kembali berkreasi.

- e. Penelitian, fungsi penelitian diartikan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk penelitian. Selain sebagai tempat belajar seumur hidup, perpustakaan harus mampu menjadi tempat untuk mendukung proses penelitian. Fungsi ini diwujudkan dengan menyediakan informasi yang diperlukan pemustaka dalam proses penelitian mereka. Dalam hal ini, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan koleksi yang berhubungan dengan penelitian yang mereka lakukan. Koleksi yang erat kaitannya dengan kegiatan ini adalah koleksi jurnal ilmiah, artikel, dan kumpulan hasil penelitian.²⁰

Menurut SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 penyelenggaraan perpustakaan menerapkan fungsi perpustakaan yang meliputi, pengembangan koleksi, menghimpun koleksi muatan lokal, mengorganisasi materi perpustakaan, mendayagunakan koleksi, menyelenggarakan pendidikan pengguna, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, melestarikan materi perpustakaan, serta membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayah.

²⁰ Ika Krismayani, "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 2 (15 Juni 2018): 234–36, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

4. Koleksi Perpustakaan Umum

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 12 ayat 1 Tentang perpustakaan, koleksi adalah diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan serta dilayankan kepada pemustaka atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang dibutuhkannya.²¹

Koleksi perpustakaan pada umumnya berupa buku, dari berbagai jenis, dengan beragam bentuk. Bahan pustaka baik yang cetak seperti buku, jurnal, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, terbitan berseri seperti koran, majalah, dan sebagainya, sedangkan non cetak seperti CD-ROM, jurnal elektronik, CD, Disket, Kaset dan lain sebagainya.²²

Enam tahapan pengembangan koleksi perpustakaan diantaranya:

- a. Identifikasi kebutuhan pengguna, tahap ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengguna perpustakaan, baik secara umum maupun khusus. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau kajian literatur.
- b. Perencanaan koleksi, setelah kebutuhan pengguna teridentifikasi, perencanaan koleksi perpustakaan dapat dilakukan. Perencanaan ini mencakup pemilihan jenis bahan pustaka yang akan dikoleksi, kuantitas koleksi, dan anggaran yang dibutuhkan.

²¹ Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.

²² Afrizal, "Mengenal Koleksi Perpustakaan," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (2019): 2–3, <https://doi.org/10.15548/jib.v3i2.52>.

- c. Seleksi koleksi, tahap ini melibatkan pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.
- d. Akuisisi koleksi, setelah seleksi koleksi dilakukan, tahap selanjutnya adalah akuisisi atau pengadaan bahan pustaka yang telah dipilih. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian, pemberian dari donatur, atau pengadaan melalui kerja sama dengan pihak lain.
- e. Pengolahan koleksi, setelah bahan pustaka diperoleh, tahap selanjutnya adalah pengolahan koleksi. Hal ini mencakup proses katalogisasi, pengindeksan, dan pengelompokan bahan pustaka agar dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.
- f. Evaluasi dan peremajaan koleksi, tahap terakhir dalam pengembangan koleksi perpustakaan adalah evaluasi dan peremajaan koleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan pengguna terpenuhi dan peremajaan dilakukan untuk mengganti bahan pustaka yang sudah tidak relevan atau tidak diminati oleh pengguna dengan bahan pustaka yang baru dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.²³

²³ Ari Suryadi, "Proses dan Tahapan Pengembangan Koleksi (Collections Development) Perpustakaan," *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no. 1 (30 Juni 2022): 59–60, <https://doi.org/10.24952/ktb.v4i1.5359>.

5. Jenis Layanan Perpustakaan Umum

Beberapa jenis layanan yang harus dimiliki oleh perpustakaan umum antara lain:

- a. Layanan sirkulasi, layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta layanan perpanjangan waktu peminjaman buku.
- b. Layanan referensi, layanan untuk membantu pengguna mencari informasi, seperti layanan bantuan penelusuran koleksi dan katalog online.
- c. Layanan baca di tempat, layanan untuk membaca buku atau media lain di tempat perpustakaan.
- d. Layanan perpustakaan digital, layanan akses elektronik ke koleksi perpustakaan, termasuk e-book, jurnal elektronik, dan basis data.
- e. Layanan acara dan program, layanan untuk mengadakan acara dan program seperti diskusi buku, pelatihan literasi, atau pertunjukan budaya.
- f. Layanan keterampilan hidup, layanan yang membantu pengguna memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan mengelola keuangan atau memasak.
- g. Layanan pembelajaran, layanan untuk membantu pengguna memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan keterampilan, seperti kursus bahasa atau pelatihan komputer.

- h. Layanan khusus, layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pengguna, seperti layanan untuk penyandang disabilitas.²⁴

Berbagai macam layanan yang disediakan oleh perpustakaan ada yang sudah lengkap dan ada juga yang belum memadai. Secara umum layanan perpustakaan dapat dibagi dalam 3 (tiga) yaitu :

a. Layanan Teknis

Layanan teknis merupakan kegiatan awal yang ada di perpustakaan sebelum bahan perpustakaan siap dilayankan kepada pengguna. Kegiatan yang ada pada layanan ini diantaranya pengadaan bahan perpustakaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan meliputi registrasi bahan perpustakaan, menginput data ke *database* perpustakaan, pemberian nomor klasifikasi, pemberian nomor panggil, dan penyampulan bahan perpustakaan.

b. Layanan Pengguna

Layanan pengguna yaitu layanan yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Layanan tersebut diantaranya, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), dan layanan pendidikan pengguna.

c. Layanan Administrasi

Layanan administrasi perpustakaan ini terdiri dari layanan administrasi staf perpustakaan dan layanan administrasi untuk pengguna perpustakaan. Layanan

²⁴ Erma Awalien Rochmah, "Pengelolaan Layanan Perpustakaan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (1 November 2016): 277-92, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>.

administrasi staf perpustakaan meliputi kegiatan surat menyurat dan pengarsipan dokumen, sedangkan layanan administrasi untuk pengguna perpustakaan meliputi kegiatan pembuatan kartu anggota perpustakaan dan pemberian surat keterangan bebas administrasi perpustakaan.²⁵

6. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum

Salah satu syarat untuk pembentukan perpustakaan adalah memiliki sarana dan prasarana perpustakaan yang mencakup gedung perpustakaan dan mebel. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Pasal 15 No. 3 dan spesifikasi terkait dapat ditemukan dalam SNI Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan Tahun 2011. Gedung perpustakaan harus memiliki beberapa ruangan, termasuk ruangan untuk koleksi, staf, dan pemustaka. Sedangkan mebel meliputi perabotan seperti rak buku, meja dan kursi baca, rak majalah, meja sirkulasi, meja dan kursi untuk ruang komputer, kereta buku, dan lain sebagainya yang diperlukan untuk menunjang layanan perpustakaan.²⁶

7. Promosi Perpustakaan Umum

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat berdampak pada semakin mudahnya individu dalam mengakses informasi. Oleh karenanya individu tersebut tidak mesti datang ke perpustakaan untuk mencari informasi, dan ini yang menjadi dilema perpustakaan saat ini. Pada masa lalu sebelum teknologi informasi ada, perpustakaan menjadi primadona dalam pencarian informasi dan

²⁵ Isran Elnadi, "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (1 November 2018): 204–7, <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i2.3236>.

²⁶ Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan."

merasa produknya sangat dibutuhkan sehingga tidak lagi memerlukan promosi. Namun sekarang berbeda, upaya promosi perpustakaan harus digalakkan agar pemustaka tertarik datang lagi ke perpustakaan. Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yakni aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, memberi dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Dan kegiatan promosi seakan-akan telah menjadi bagian dari hidup kita. Promosi perpustakaan merupakan bentuk komunikasi dengan cara pertukaran informasi kepada konsumen atau pemustaka dengan memperkenalkan, mempengaruhi atau membujuk agar bereaksi untuk menerima produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi perpustakaan juga merupakan usaha-usaha untuk menyebarluaskan jasa layanan perpustakaan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan serta memuaskan pemustaka.

Terkait dengan strategi promosi perpustakaan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, antara lain:

- a. Membuat program-program menarik, Program-program menarik seperti talkshow, seminar, dan workshop dapat menarik perhatian masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Program-program tersebut bisa diadakan secara rutin, misalnya setiap bulan atau setiap minggu.
- b. Kolaborasi dengan instansi lain, Kolaborasi dengan instansi lain seperti sekolah, universitas, dan lembaga pemerintah dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Misalnya, dengan mengadakan

kegiatan bersama seperti lomba menulis, pameran buku, atau pertukaran buku.

- c. Promosi melalui media sosial, Membuat akun media sosial untuk perpustakaan dapat membantu untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan dan koleksi-koleksi buku yang dimiliki. Dalam promosi melalui media sosial, perpustakaan dapat memanfaatkan gambar dan video yang menarik agar lebih efektif dalam menarik perhatian masyarakat.
- d. Kerjasama dengan komunitas, Kerjasama dengan komunitas-komunitas seperti klub baca, komunitas seni, dan komunitas sejenisnya juga dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam kerjasama tersebut, perpustakaan bisa memberikan fasilitas seperti ruang baca dan buku-buku yang sesuai dengan minat komunitas tersebut.
- e. Program pemberian hadiah, Memberikan hadiah bagi pengunjung yang rajin datang ke perpustakaan dan membaca buku juga dapat menjadi strategi promosi yang efektif. Hadiah-hadiah tersebut dapat berupa merchandise dari perpustakaan atau hadiah-hadiah menarik lainnya.
- f. Kegiatan promosi di luar perpustakaan, Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan promosi di luar perpustakaan seperti counter baca dan bazar perpustakaan juga dapat membantu menarik perhatian masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

- g. Penggunaan teknologi, Membuat aplikasi perpustakaan yang mudah digunakan oleh pengunjung dapat menjadi alternatif promosi yang efektif. Aplikasi tersebut dapat memudahkan pengunjung untuk meminjam buku, mengetahui koleksi buku yang tersedia, serta memberikan rekomendasi buku-buku yang menarik.

Dengan melakukan berbagai strategi promosi yang menarik, diharapkan minat baca masyarakat dapat meningkat dan perpustakaan menjadi tempat yang ramai dikunjungi.²⁷

B. Inklusi Sosial

1. Pengertian Inklusi Sosial

Dalam KBBI kata inklusi diartikan sebagai ketercakupannya, dan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Jadi inklusi sosial adalah bentuk kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat untuk pembangunan masyarakat itu sendiri.²⁸

Inklusi sosial sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan merata. Inklusi sosial mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi semua anggota masyarakat, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Melalui inklusi sosial,

²⁷ Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 6, no. 1 (28 Mei 2021): 106–7, <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>.

²⁸ Kotadjin, Senduk, dan Marsabessy, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara," 275.

semua orang diharapkan dapat merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Inklusi sosial juga dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Namun, untuk mencapai inklusi sosial yang sebenarnya, dibutuhkan kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dibutuhkan dukungan dan upaya bersama untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan dalam masyarakat, serta memperkuat akses dan kesempatan yang sama bagi semua orang.²⁹

Inklusi sosial memiliki keterkaitan dengan penegakkan HAM, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi masyarakat, namun penekanan inklusi sosial mengarah pada masyarakat rawan marginal. Masyarakat marginal adalah masyarakat yang memiliki perjuangan akibat keterbatasannya pada dimensi ruang publik, ekonomi, dan juga aksesibilitas layanan umum, serta hal-hal lain yang menjadi haknya.

Setiap warga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan kemudahan bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan, melaksanakan kewajiban, dan mendapatkan hak-haknya secara inklusif. Ini berarti bahwa setiap orang harus berpartisipasi dalam upaya membangun lingkungan inklusif yang terbuka, ramah, dan menyenangkan bagi semua orang. Lingkungan inklusif adalah

²⁹ Esuna Dugarova, "Social Inclusion, Poverty Eradication and The 2030 Agenda for Sustainable Development," 2015, 2.

lingkungan yang mampu meniadakan hambatan dan diskriminasi bagi semua orang, termasuk mereka yang memiliki perbedaan khusus seperti kondisi kesehatan atau kecacatan. Lingkungan ini juga harus mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan, sehingga setiap orang merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat. Dalam lingkungan inklusif, setiap orang harus saling menghargai dan merangkul setiap perbedaan, termasuk perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya, dan lainnya. Setiap orang juga harus berperan aktif dalam mempromosikan inklusi sosial dan menghindari diskriminasi atau sikap eksklusif yang dapat merugikan orang lain. Dalam hal ini, peran penting pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam mempromosikan inklusi sosial dan membangun lingkungan inklusif. Namun, setiap orang juga memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan merata.³⁰

2. Pengembangan Inklusi Sosial di Perpustakaan

Wacana perpustakaan berbasis inklusi sosial pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1999 oleh Departemen Kebudayaan, Media, dan Olahraga (Department for Culture, Media and Sport/DCMS) dalam sebuah laporan yang berjudul "Framework for the Future". Konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial kemudian diadopsi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang didesain untuk mempromosikan inklusi sosial dan mengatasi masalah pengucilan atau eksklusi

³⁰ Prima Putra Budi Gutama dan Bambang Widiyahseno, "Inklusi Sosial dalam Pembangunan Desa," *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 79.

yang terjadi di masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang berpotensi mengalami pengucilan atau marginalisasi, seperti mereka yang tinggal di daerah terpencil, memiliki kecacatan, berusia lanjut, atau berasal dari ras atau etnis yang berbeda. Perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki beberapa karakteristik, seperti penggunaan teknologi yang ramah pengguna, koleksi buku dan bahan bacaan yang beragam dan mencakup berbagai tema, serta menyediakan ruang yang nyaman dan inklusif bagi semua pengunjung, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, perpustakaan berbasis inklusi sosial juga menyediakan program-program yang mengajak partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan latar belakang atau kondisi sosial ekonomi. Dalam konteks inklusi sosial, perpustakaan dapat menjadi tempat yang strategis untuk mempromosikan nilai-nilai inklusif dan mendukung pengembangan potensi setiap individu dalam masyarakat. Melalui perpustakaan, setiap orang dapat mengakses informasi dan pengetahuan, serta merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat.³¹

Libraries for All: Social Inclusion in Public Libraries Policy Guidance for Local Authorities in England October 1999 adalah dokumen awal yang membahas inklusi sosial di bidang perpustakaan. Kunci dalam pengembangan inklusi sosial di bidang perpustakaan adalah sebagai berikut:

³¹ "Siti, Sebuah Bukti Positif dari Praktik Inklusi Sosial di Perpustakaan Jawa Barat - DISPUSIPDA JABAR," diakses 4 Januari 2023, <http://dispusipda.jabarprov.go.id/artikel/detail/19061316044544>.

- a. Aksesibilitas: Perpustakaan harus mudah diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Perpustakaan harus memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan dapat diakses dan digunakan oleh semua orang, termasuk orang dengan kecacatan, orang tua dengan anak-anak, dan orang yang tinggal di daerah terpencil.
- b. Koleksi yang beragam: Perpustakaan harus memiliki koleksi yang beragam dan mencakup berbagai tema, termasuk bahan-bahan yang mencerminkan keragaman budaya dan etnis di masyarakat. Hal ini akan memungkinkan semua orang untuk menemukan buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- c. Program dan kegiatan yang inklusif: Perpustakaan harus menyediakan program dan kegiatan yang inklusif dan mengajak partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat. Program-program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat beragam dari masyarakat, tanpa memandang latar belakang atau kondisi sosial ekonomi.
- d. Pelatihan staf: Staf perpustakaan harus dilatih untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan etnis di masyarakat, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang inklusif.

Dengan menerapkan kunci-kunci tersebut, perpustakaan dapat menjadi tempat yang inklusif dan menyenangkan bagi semua anggota masyarakat, terlepas dari latar belakang atau kondisi mereka.³²

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial diprakarsai oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Hal ini memperlihatkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya bertujuan untuk memberikan layanan informasi dan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, tetapi juga untuk mewujudkan kesetaraan sosial dan meminimalkan ketimpangan dalam masyarakat. Dalam konteks inklusi sosial, perpustakaan juga diharapkan mampu memberikan akses informasi dan literasi kepada masyarakat yang terpinggirkan atau kurang beruntung, seperti anak-anak dari keluarga miskin, difabel, atau orang dengan kebutuhan khusus. Sehingga melalui perpustakaan, mereka juga dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka.³³

Perpustakaan dinilai menjadi sebuah lembaga yang sangat kompleks yang wilayah cakupannya sangat luas. Dengan mengingat bahwa perpustakaan merupakan lembaga pelayanan masyarakat yang berfungsi sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pendidikan dan literasi diharapkan mampu meminimalisir kemiskinan di masyarakat. Karena itu pemerintah terus

³² Ayu Wulansari dkk., “Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 21–22, <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4805>.

³³ A. Nafi Putrawan dkk., *Momentum Inovasi Perpustakaan: Cara Baru Mengembangkan Pusat Ilmu Pengetahuan di Era Disruptive Innovation* (Ahlimedia Book, 2020), 110.

mengaungkan pembangunan masyarakat dari sektor pendidikan sosial budaya dan literasi masyarakat. Pengembangan perpustakaan dari yang tidak berbasis inklusi sosial menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk mengembangkan peran dan fungsi perpustakaan agar lebih berdaya guna di kehidupan masyarakat. perpustakaan perlu dikembangkan dan dimaksimalkan lagi mengingat kondisi perpustakaan saat ini.³⁴

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang lebih aktif dalam membantu masyarakat mengatasi masalah eksklusi sosial yang dihadapi. Perpustakaan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan. Tujuan penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada perpustakaan untuk melibatkan perpustakaan dalam kegiatan budaya dan rekreasi bagi orang-orang yang mengalami marjinalisasi atau terisolasi secara sosial sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih berkualitas.³⁵

Perpustakaan berbasis inklusi sosial harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya. Hal ini melibatkan pengembangan koleksi, layanan dan fasilitas yang beragam dan dapat diakses oleh semua orang tanpa terkecuali. Dengan membina masyarakat melalui program perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, diharapkan masyarakat dapat memiliki keterampilan berliterasi dan kemampuan

³⁴ Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat," *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 116, <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.

³⁵ M. Reza Rokan, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Iqra* 11, no. 01 (2017): 8, <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>.

untuk mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan..³⁶

Berdasarkan pedoman *Department For Culture Media and Sport* (DCMS) di Inggris sebagai pencetus pertama perpustakaan berbasis inklusi sosial tentang apa yang harus dilakukan oleh perpustakaan dalam meretas pengucilan atau eksklusi sosial di masyarakat. Inklusi sosial harus dijadikan sebagai prioritas utama perpustakaan dalam menetapkan kebijakan dan menentukan layanan perpustakaan. Perpustakaan harus mempertimbangkan layanan apa yang sesuai dengan kebutuhan kelompok dan komunitas minoritas atau kelompok masyarakat yang terancam tereksklusi. Perpustakaan harus melakukan konsultasi kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan secara sosial agar dapat menemukan kebutuhan dan keinginan mereka. Perpustakaan menyesuaikan dengan permintaan, tetapi juga sebisa mungkin dibangun atas fasilitas dan layanan yang telah dimiliki. Jam buka perpustakaan harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Layanan perpustakaan harus mengembangkan perannya sebagai sumber informasi masyarakat dan berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas yang disediakan di perpustakaan diadakan dengan mempertimbangkan fasilitas yang sudah ada sebelumnya oleh otoritas lokal. Perpustakaan menjadi lahan pembelajaran masyarakat secara mandiri. Perpustakaan menjadi pusat pembelajaran dengan akses TIK secara gratis. Layanan perpustakaan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain.

³⁶ Adminwebsliip, "Pentingnya Layanan Perpustakaan Desa berbasis Inklusi Sosial," 16 Desember 2020, https://dip.fisip.unair.ac.id/id_ID/pentingnya-layanan-perpustakaan-desa-berbasis-inklusi-sosial/.

Perpustakaan harus mempertimbangkan apakah layanan yang diberikan kepada masyarakat minoritas juga efektif diberikan kepada masyarakat di tingkat regional. Sehingga antara masyarakat yang tereklusi dengan masyarakat regional semuanya dapat menggunakan layanan di perpustakaan.³⁷

3. Kebijakan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 mengatur tentang beberapa hal terkait pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial, di antaranya:

- a. Pembentukan tim penyusun program dan kegiatan bidang perpustakaan.
- b. Penyusunan program dan kegiatan bidang perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c. Pengelolaan koleksi perpustakaan yang inklusif, mencakup berbagai jenis dan format bahan bacaan dan multimedia yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- d. Pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan yang inklusif dan ramah lingkungan.
- e. Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan literasi dan informasi.
- f. Peningkatan kualitas layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

³⁷ Rindi Antiwi, "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 24–25.

- g. Kerja sama dengan instansi dan lembaga terkait dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- h. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan bidang perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Peraturan ini bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam menyusun program dan kegiatan bidang perpustakaan yang berbasis inklusi sosial. Dengan adanya aturan ini diharapkan pengelolaan perpustakaan dapat lebih efektif dan efisien serta mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.³⁸

C. Strategi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dua kata *strategos* yang berarti tentara dan *ego* yang memiliki arti pemimpin. Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa strategi itu adalah sebuah seni yang digunakan pemimpin kepada para tentara, tertentu untuk memenangkan sebuah perang. Strategi memiliki skema untuk tercapainya sebuah sasaran atau rencana yang dituju, jadi strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan.³⁹

Strategi adalah hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau sebuah pendekatan yang sangat berkaitan

³⁸ “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2019,” 2 Desember 2021, 18, <https://peraturanpedia.id/peraturan-perpustakaan-nasional-nomor-8-tahun-2019/>.

³⁹ Khairunisa, Dastina, dan Katutu, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate,” 78.

dengan adanya pelaksanaan suatu perencanaan dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu saja dibutuhkannya koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tema untuk dapat melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip.

Adapun bentuk strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang perlu diterapkan menurut Perpustakaan Nasional berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah:

1. Peningkatan pelayanan

Layanan berbasis inklusi sosial harus mencakup seluruh masyarakat tanpa diskriminasi dan harus mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kebutuhan khusus. Hal ini penting agar perpustakaan dapat memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan koleksi dan layanan yang tersedia di perpustakaan, tanpa terkecuali. Perpustakaan juga harus memberikan akses dan layanan melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk memastikan bahwa masyarakat yang jauh dari perpustakaan dan yang memiliki akses sulit ke perpustakaan masih dapat memanfaatkan koleksi dan layanan yang tersedia.

2. Kegiatan pelibatan masyarakat

Kegiatan ini dijabarkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam mengembangkan

kompetensinya. Kegiatan ini dirancang untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya melalui berbagai macam kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Contoh kegiatan pembelajaran atau edukasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Promosi melalui pameran. Perpustakaan dapat mengadakan pameran buku atau acara promosi lainnya untuk menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan perpustakaan.
- b. Bazar. Perpustakaan dapat mengadakan bazar buku atau acara bazar lainnya untuk memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memperoleh buku dengan harga yang lebih terjangkau.
- c. User education. Perpustakaan dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara menggunakan layanan perpustakaan dan juga membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi.
- d. Life skills. Perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, kesehatan, ekonomi, pendidikan, pertanian, seni budaya, dan olahraga.

Melalui kegiatan pembelajaran atau edukasi ini, perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan memperoleh manfaat yang lebih besar dari layanan perpustakaan.

3. Advokasi dan kemitraan untuk membangun dukungan dan mendorong program berkelanjutan.

Kegiatan advokasi di perpustakaan bertujuan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan dan perubahan kebijakan/aturan yang dapat mendukung pengembangan perpustakaan. Kegiatan advokasi ini dilakukan dengan cara memberikan informasi dan data yang jelas dan akurat kepada pimpinan daerah, institusi pemerintah, swasta/non-pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan tentang pentingnya perpustakaan dalam mendorong pembangunan masyarakat yang berdaya saing. Dalam melakukan kegiatan advokasi, perpustakaan juga dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, media, dan masyarakat luas.

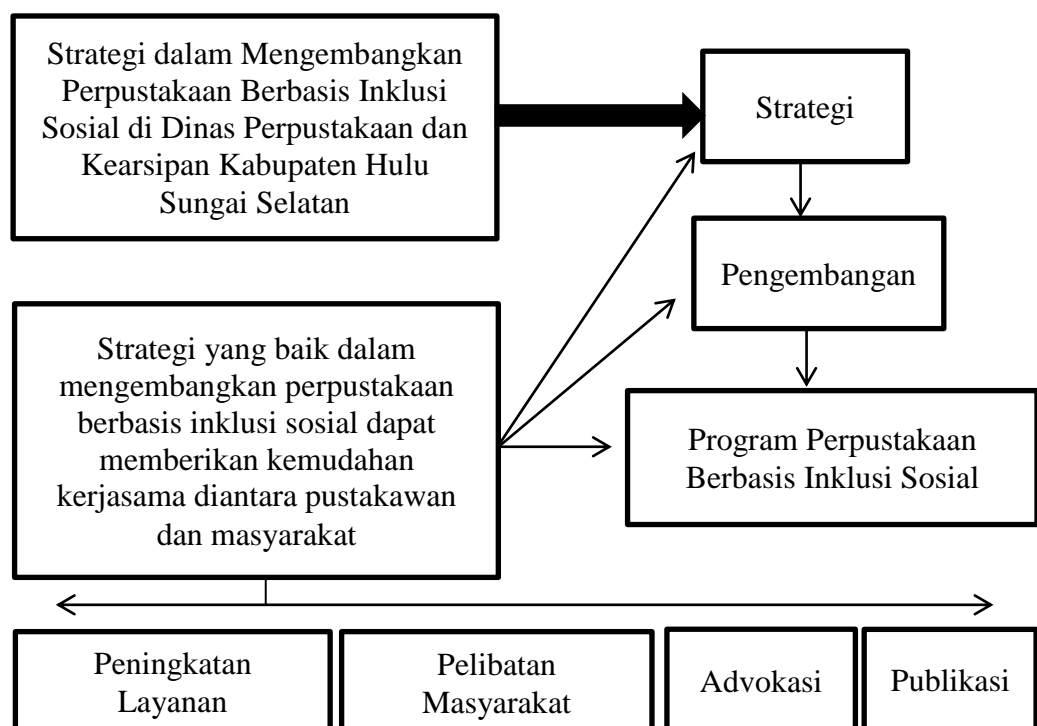
4. Publikasi kegiatan

Peningkatan publikasi kegiatan perpustakaan dan dapat menjangkau lebih banyak khalayak. Dengan publikasi kegiatan, masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan dan dapat menjadi inspirasi untuk melakukan hal-hal yang sama di komunitas mereka. Selain itu, publikasi kegiatan juga dapat meningkatkan citra perpustakaan dan dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan perpustakaan yang lebih aktif.⁴⁰

⁴⁰ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 5–8, diakses 28 Februari 2023, <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/307>.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap apa saja yang akan menjadi objek permasalahan pada penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini berawal pada strategi dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Strategi yang baik akan membantu perpustakaan mewujudkan program perpustakaan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini bertujuan untuk menguatkan literasi dan memberikan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di dalam layanan perpustakaan serta berkontribusi dalam hal mengatasi sesuatu yang eksklusif pada masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berupaya memberikan gambaran tentang Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan menggunakan wawancara untuk dapat mendeskripsikan data yang penulis kumpulkan dari informan agar memperoleh gambaran mengenai Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Penelitian kualitatif menurut Sulistiyo-Basuki, metode penelitian kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan dalam menarik data dari konteks dimana suatu peristiwa terjadi. Dalam upaya menggambarkan suatu kejadian, sebagai sarana menentukan suatu proses dimana kejadian terjadi dan untuk melihat prospektif dari orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut. Jenis penelitian deskriptif menurut Sulistyoy- Basuki adalah berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, meramalkan hubungan antar variabel, memeriksa situasi permasalahan, melakukan observasi atas obyek, mendeskripsikan, analisis, dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat. Penelitian deskriptif juga

bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang menggambarkan sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki, serta sesuatu yang sedang berlangsung dengan tujuan agar obyek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.⁴¹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian atau objek untuk penelitian diadakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jalan Aluh Idut, Kandangan Utara, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sini karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu perpustakaan daerah yang sedang melakukan program terbaru Perpustakaan Nasional yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial. Oleh karena itu peneliti ingin mencari informasi tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama tiga bulan sejak pelaksanaan seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan dilanjutkan pelaksanaan riset adapun tahapan dalam melakukan penelitian antara lain:

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 22–23.

- a. Seminar proposal pada Desember 2022
- b. Penyusunan instrumen penelitian pada Januari 2023
- c. Pengumpulan data pada Februari 2023
- d. Pengolahan data pada Maret 2023
- e. Sidang Skripsi pada April 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Teknik pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang sedang kita teliti.

Pemilihan informan pada penelitian ini adalah orang yang dianggap paham tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial. Adapun subjek pada penelitian ini peneliti menetapkan sebagai informan yaitu, pustakawan dan staf perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala fakta yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh dan menyusun informasi. Pengetahuan tentang sumber data sangat penting dalam penelitian. Memilih sumber data yang tepat dapat memastikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian dapat berasal dari berbagai jenis seperti sumber data primer dan sumber data sekunder. Memilih sumber data yang tepat akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas.⁴²

Penggalian data dalam penelitian dapat dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti melalui observasi, wawancara, atau survey.
- b. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber seperti dokumen, laporan, atau publikasi.

Penggunaan kedua jenis data ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

1. Observasi

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi biasanya tidak berdiri sendiri walaupun observasi juga dapat digunakan sebagai instrumen tunggal sebuah riset. Peneliti melakukan observasi dimana berinteraksi langsung dengan pustakawan dan staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Observasi pada penelitian ini terfokus pada pengamatan langsung tentang strategi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari tanggal 31 Januari 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan tanggapan dan pandangan secara lebih luas dan bebas, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Dalam konteks pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, wawancara dapat memberikan informasi yang sangat berharga. Dengan berbicara langsung dengan para informan, peneliti

dapat memahami pandangan mereka tentang isu-isu inklusi sosial dan bagaimana strategi perpustakaan dapat dikembangkan untuk mempromosikan inklusi sosial.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pustakawan dan staf perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk digunakan sebagai pelengkap sekaligus penambah keakuratan data atau informasi dari lapangan dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengecekan keabsahan penelitian. Penelitian ini merupakan pengambilan gambar situasi dalam perpustakaan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan.⁴³

Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian. Untuk menyajikan data gara mudah dipahami, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 24.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini, maka data yang telah diperoleh akan lebih mudah dipahami sehingga mempermudah rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah disiapkan, dianalisis berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan ini kemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan unsur yang tidak di pisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah yaitu kredibilitas.

Kredibilitas merupakan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan enam teknik yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

Uji kredibilitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini ada dua teknik, karena mempertimbangkan waktu, tenaga, dan kehadiran pustakawan yang

bekerja di perpustakaan tersebut. Adapun dua teknik yang peneliti gunakan yaitu, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara dan hasil observasi langsung dilapangan dengan satu subjek yang dianggap penting dan memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun bahan referensi yang dapat digunakan peneliti berupa rekaman wawancara, catatan hasil, observasi, dan juga penelitian terdahulu.⁴⁴

⁴⁴ Zaenal Arifin, "Metodologi penelitian pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020): 131, <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan langsung ke lokasi penelitian. Sehingga sejumlah data telah dikumpulkan, agar memudahkan dalam pembahasannya maka penulis dapat memaparkan data secara runtut sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya. **Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Inklusi sosial pada perpustakaan merupakan program yang dibuat untuk melibatkan semua golongan masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial. Membangun setiap potensi dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat dengan tujuan agar tercapai kehidupan yang lebih sejahtera dan bermanfaat.

Melihat perkembangan zaman dan pentingnya informasi dimasa sekarang ini, untuk memberikan informasi dan layanan yang dapat mensejahterakan serta bertujuan memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui perpustakaan maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan pengajuan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk ikut berkontribusi serta menjadi mitra dalam menjalankan program Inklusi sosial pada tahun 2022. Kemudian pada bulan Maret tahun 2022, Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang mendapatkan persetujuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2022 Tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2022.⁴⁵

Setelah setahun menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada bulan Desember tahun 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan penghargaan peringkat keenam tingkat nasional dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Dinas Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal ini dipaparkan langsung oleh pustakawan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut :

“Pada awalnya kita mengajukan diri pada Perpustakaan Nasional untuk bisa ikut berpartisipasi dalam program terbaru Perpustakaan Nasional yaitu program perpustakaan berbasis inklusi sosial, itu pada bulan Maret 2022. Kemudian kita mendapatkan persetujuan dengan di keluarkannya Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2022 Tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2022. Kemudian setelah kurang lebih setahun melakukan kegiatan perpustakaan kita, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meraih penghargaan pada bulan Desember tahun 2022 peringkat enam tingkat nasional dan peringkat tiga tingkat provinsi sebagai Perpustakaan Kabupaten/Kota terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial”⁴⁶

⁴⁵ Observasi, tanggal 31 Januari 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan pustakawan E pada 31 Januari 2023.

Maksud dari pernyataan pustakawan diatas adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memberikan pengajuan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk ikut berkontribusi serta menjadi mitra dalam menjalankan program Inklusi sosial pada tahun 2022. Kemudian pada bulan Maret tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang mendapatkan persetujuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2022 Tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2022.

Kemudian Setelah setahun menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada bulan Desember tahun 2022 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mendapatkan penghargaan peringkat keenam tingkat nasional dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai Dinas Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Ada banyak strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mendapatkan penghargaan tersebut, berikut beberapa strategi yang dilakukan:

a. Peningkatan Layanan

Layanan berbasis inklusi sosial yang disediakan oleh perpustakaan harus mencakup semua tingkatan masyarakat, termasuk orang-orang yang jauh dari

lokasi perpustakaan dan sulit untuk mengakses perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus memperhatikan faktor aksesibilitas, baik dari segi lokasi, transportasi, maupun teknologi. Selain itu, perpustakaan juga harus memperhatikan masyarakat dengan berkebutuhan khusus dan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan peralatan dan fasilitas yang memadai, seperti buku dalam format Braille, audiobook, atau peralatan bantu dengar, serta melatih staf perpustakaan untuk melayani masyarakat dengan berkebutuhan khusus secara baik dan ramah. Dengan menerapkan konsep inklusi sosial dalam layanan perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat menjadi ruang publik yang inklusif, terbuka, dan dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat.

Peningkatan layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini berfokus pada sarana dan prasarana seperti penambahan koleksi dan komputer. Peningkatan layanan ini juga di dukung oleh Perpustakaan Nasional dan pihak terkait hal ini dipaparkan langsung oleh pustakawan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut :

“Kita berupaya memberikan layanan yang terbaik, beberapa layanan yang ditujukan kepada masyarakat diantaranya, layanan anak, layanan umum untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat. Kemarin kita mendapatkan bantuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mereka memberikan bantuan koleksi tercetak sebanyak 3.201 buah buku, kemudian kita juga melakukan pembelian koleksi digital sebanyak 19.400 buah dari dana APBD serta penambahan komputer untuk layanan sebanyak 9 unit”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan pustakawan S pada Januari 2023.



Gambar 4.1 penambahan koleksi perpustakaan

Berdasarkan gambar 4.1 dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melakukan strategi peningkatan layanan melalui penambahan beberapa koleksi cetak, koleksi digital dan komputer untuk meningkatkan pelayanan pada perpustakaan dari segi sarana dan prasarana.

b. Kegiatan Pelibatan Masyarakat

Salah satu strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah kegiatan pelibatan masyarakat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berupaya memfasilitasi kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Perpustakaan harus lebih aktif memberikan fasilitasi hal-hal yang dibutuhkan masyarakat, menjadi pusat sumber informasi dan pusat berkegiatan masyarakat yang saling terkoneksi, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan belajar berbagai keterampilan, serta saling belajar mendukung satu sama lain dalam berinovasi, berkreasi dan produktif. Hal ini dipaparkan langsung oleh pustakawan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut :

“Kita berusaha untuk selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk belajar dan berkegiatan untuk menambah pengetahuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Tidak hanya itu keterlibatan masyarakat di perpustakaan juga bisa membantu masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan kolaborasi secara aktif. Perpustakaan berusaha memberikan fasilitas tempat, tutor, dan bahan yang biasa digunakan untuk masyarakat bisa berkegiatan secara aktif dan kreatif, belajar berbagai keterampilan bersama, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat serta bisa memberikan dampak positif dalam hidup mereka. Bisa saja mereka melanjutkan kerajinan yang pernah mereka pelajari dan bisa dijadikan bisnis di kemudian hari”⁴⁸

Melalui wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah berupaya memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk belajar berbagai keterampilan, saling bekerja sama dengan yang lainnya, dan diharapkan bisa membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pelibatan masyarakat dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini lebih variatif. Kegiatan pelibatan masyarakat ini dikelompokkan berdasarkan bulan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dipaparkan langsung oleh pustakawan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut :

“Kita sudah menyelenggarakan kegiatan pelibatan masyarakat di beberapa tempat seperti perpustakaan, dan sekolah. Ada banyak kegiatan pelibatan masyarakat yang sudah kita laksanakan, untuk memberi kemudahan kita biasanya mengelompokkan kegiatan berdasarkan bulan pelaksanaan:

Maret, kegiatan pelatihan komputer microsoft office excel diikuti sebanyak 5 peserta, dan bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Kemudian kegiatan bimbingan belajar kepada siswa MI Sungai Pinang diikuti 8 peserta, dan bekerja sama dengan MI Sungai Pinang.

⁴⁸ Wawancara dengan pustakawan S pada januari 2023.

April, kegiatan pelatihan kreasi tepat guna membuat konektor masker bersama masyarakat diikuti sebanyak 15 peserta. Pada kegiatan ini Dinas Perpustakaan dan Informasi Islam bekerja sama dengan Fathiya Olshop Kandangan. Kemudian pelatihan pengolahan bahan pustakan bersama mahasiswa dari Universitas Terbuka Banjarmasin yang diikuti sebanyak 3 peserta. Pelatihan membuat snack bucket bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 10 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Kalsel Syariah. Kegiatan sosialisasi sistem keuangan syariah bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 20 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Kalsel Syariah.



Gambar 4.2 pelatihan microsoft office



Gambar 4.3 Pelatihan kreasi tepatguna

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan kegiatan pelatihan komputer, microsoft office. Sedangkan gambar 4.3 di atas menunjukkan kegiatan pelatihan kreasi tepat guna bersama masyarakat. Dan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan pada bulan Maret dan April diantara kegiatannya: pelatihan komputer microsoft office, bimbingan belajar, dan pelatihan kreasi tepat guna.

Mei, kegiatan pelatihan membuat katalog perpustakaan bersama mahasiswa Universitas Terbuka Banjarmasin yang diikuti sebanyak 3 peserta. Kegiatan bimbingan belajar tema mengenal binatang bersama TK Kasih Ibu diikuti sebanyak 27 peserta. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Taniran yang diikuti 5 peserta. Kegiatan bimbingan membaca kepada siswa MI Taniran yang diikuti 8 peserta. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa kelas 4 MIN 18 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 10 peserta.

Juni, Kegiatan pembuatan video tugas kuliah tentang serunya di perpustakaan bersama mahasiswa STAI Darul Ulum Kandangan yang diikuti 4 peserta. Kegiatan belajar mengenal karya sastra bersama MTsN 1 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 12 peserta. Kegiatan pembinaan forum anak desa Kecamatan Daha Utara yang diikuti 33 peserta, kegiatan kali ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak). Kegiatan belajar mengenal karya fiksi bersama MI Taniran yang diikuti 42 peserta. Kegiatan road show sosialisasi minat baca bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 100 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 4.4 Bimbingan belajar anak tk



Gambar 4.5 Pembinaan forum anak

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan kegiatan bimbingan belajar bersama anak-anak tk. Sedangkan gambar 4.5 menunjukkan kegiatan pembinaan forum anak desa. Dan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan pada bulan Mei dan Juni diantara kegiatannya: pelatihatam membuat katalog, bimbingan belajar bersama anak tk, pembinaan forum anak desa, dan road show sosialisasi minat baca.

Juli, kegiatan belajar mengenal sastra bersama SMPN 2 Kandangan yang diikuti sebanyak 20 peserta. Kegiatan uji publik Raperda penyelenggaraan perpustakaan yang diikuti sebanyak 50 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan bagian hukum Sekretaris Daerah Hulu Sungai Selatan. Kegiatan lomba melukis dinding mural perpustakaan uang diikuti sebanyak 30 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Mural

Kalimantan Selatan. Pelatihan menulis kreatif bersama warga binaan permasyarakatan rutan Kandungan yang diikuti sebanyak 30 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan talk show bersama Muhammad Hadziq Averroes (penulis muda) yang diikuti sebanyak 35 peserta.

Agustus, kegiatan pelatihan microsoft office power point yang diikuti 5 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Kegiatan pembinaan perpustakaan Kabupaten/Kota yang diikuti sebanyak 50 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Kandungan Kota 1 yang diikuti 9 peserta. Dan kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Sungai Mandala yang diikuti 6 peserta.



Gambar 4.6 Pelatihan ms power point Gambar 4.7 Lomba melukis dinding mural

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan pelatihan komputer microsoft office power point. Sedangkan gambar 4.7 menunjukkan lomba kegiatan melukis dinding mural. Dan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan pada bulan Juli dan Agustus diantara kegiatannya: kegiatan talk show bersama Muhammad Hadziq Averroes (penulis

muda), kegiatan lomba melukis didinding mural, dan pelatihan microsoft office power point.

Kegiatan pada bulan September, pada bulan ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan bimbingan belajar kepada siswa MIN 13 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 13 peserta dan kegiatan sosialisasi pentingnya membaca kepada siswa yang diikuti sebanyak 30 peserta.

Oktober, kegiatan bimbingan belajar kepada siswa kelas 4 MIN 18 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 18 peserta. Kegiatan vaksinasi rabies dan emberian vitamin gratis yang diikuti sebanyak 25 peserta, pada kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Perikanan Hulu Sungai Selatan. Kegiatan menulis kreatif bersama anak sekolah yang diikuti sebanyak 40 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan penulis Eva Liana. Dan yang terakhir kegiatan pelatihan tata rias yang diikuti 10 peserta kegiatan ini bekerja sama dengan Tiara Kosmetik Kandangan.



Gambar 4.8 Menulis kreatif bersama warga binaan rutan Kandangan

Berdasarkan gambar 4.8 di atas menunjukkan pelatihan menulis kreatif bersama warga binaan rutan Kandangan. Dan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan pada bulan September dan Oktober diantara kegiatannya: bimbingan belajar bersama siswa MIN, kegiatan vaksinasi rabies, dan kegiatan menulis kreatif bersama warga binaan rutan Kandangan.

Pada bulan November, kegiatan pelatihan tata boga bersama ibu-ibu yang diikuti 10 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Kaisar Restaurant. Kegiatan shooting di perpustakaan bersama peserta Lastsar CPNS yang diikuti 5 peserta. Kegiatan bimbingan belajar mengenal sayuran bersama PAUD Permata Hati yang diikuti 25 peserta. Dan yang terakhir, kegiatan pembinaan forum anak Kabupaten Hulu sungai Selatan yang diikuti sebanyak 33 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak).

Dan yang terakhir pada bulan Desember, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan microsoft office word yang diikuti 5 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Dan kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap anak yang diikuti sebanyak 20 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak)”.



Gambar 4.9 Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4.10 Pelatihan tata boga

Berdasarkan gambar 4.9 di atas menunjukkan kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap anak. Sedangkan gambar 4.10 menunjukkan kegiatan pelatihan tata boga bersama masyarakat. Dan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan berbagai macam kegiatan pada bulan November dan

Desember di antara kegiatannya: kegiatan pelatihan tata boga, kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada anak, dan kegiatan shooting di perpustakaan. Melalui wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah banyak melakukan kegiatan pelibatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kreativitas masyarakat dan membawa dampak positif bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

c. Advokasi

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan selanjutnya yaitu advokasi dan kemitraan untuk membangun dukungan dan mendorong keberlanjutan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Advokasi disini adalah serangkaian kegiatan berkomunikasi yang dapat memberikan pengaruh dalam menentukan kebijakan untuk mendapatkan suatu dukungan. Keterbatasan sumber daya mendorong perpustakaan untuk melakukan kegiatan advokasi, perpustakaan mengajak berbagai pihak dari perangkat daerah, swasta, komunitas, dan anggota masyarakat lainnya untuk mendukung kegiatan di perpustakaan. Dukungan yang diberikan baik berbentuk dana, barang, narasumber, maupun regulasi dan kemitraan.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pustakawan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut :

“Kita Dispersip, Dinas Perpustakaan dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Ini, sudah melakukan advokasi atau bekerja sama dengan banyak lembaga pemerintahan seperti sekolah-sekolah, Dinas Perpustakaan dan

⁴⁹ Observasi, tanggal 31 Januari 2023.

Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk, Keluarga berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Dinas Pertanian, Rumah Tahanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Satuan Pendidikan. Kemudian kita juga bekerjasama dengan lembaga swasta seperti Bank Kalsel Syariah, Kaisar Restaurant, Tiara Kosmetik dan juga UMKM lokal. Kita juga bekerja sama dengan penulis lokal Eva Liana, komunitas mural Kalimantan Selatan, dan donatur buku”⁵⁰

Melalui wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai telah melakukan advokasi atau kerja sama dengan berbagai pihak pemerintahan daerah dan swasta dalam penyelenggaraan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

d. Publikasi

Strategi terakhir yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ialah publikasi. Perpustakaan melakukan publikasi melalui media cetak, elektronik, dan media online. Media online yang digunakan meliputi portal berita dan media sosial. Perpustakaan bisa secara mandiri mempublikasikan kegiatannya melalui akun media sosial yang memiliki perpustakaan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pustakawan pada tanggal 2 Februari 2023 sebagai berikut :

“Bentuk publikasi kita Dispersip, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mempublikasikan, memberitahukan ke orang banyak itu melalui berbagai media online misal website dispersiphss.id, terus juga menggunakan sosial media facebook dan instragram. Kalau publikasi lewat media cetak, kita biasanya menggunakan Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin dan Kalimantan

⁵⁰ Wawancara dengan pustakawan S pada Januari 2023.

⁵¹ Observasi, tanggal 31 Januari 2023.

post. Terus kita juga melakukan kegiatan publikasi lewat media elektronik, seperti HSS TV, Banjar TV, dan Amandit FM”⁵²

Melalui wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai telah melakukan strategi publikasi pada kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempublikasikan kegiatan lewat media cetak, online, dan elektronik.

B. Pembahasan

Setelah memperoleh data hasil penelitian di lapangan kemudian diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, selanjutnya menganalisis data yang disajikan. Agar proses analisis lebih terarah, penulis melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. **Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

a. Peningkatan Layanan

Peningkatan layanan pada perpustakaan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan itu sendiri. Peningkatan layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terfokus pada sarana dan prasarana dengan melakukan penambahan koleksi cetak sebanyak 3.201 buah buku yang bersumber dari bantuan Perpustakaan Nasional Republik

⁵² Wawancara dengan pustakawan S pada Januari 2023.

Indonesia dan hibah dari berbagai pihak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga melakukan peningkatan layanan dengan menambah koleksi digital sebanyak 19.400 buah yang bersumber dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan bantuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Peningkatan layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga dilakukan dengan menambah jumlah komputer untuk layanan sebanyak 9 unit komputer.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menerapkan sebagian peningkatan layanan perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.⁵³

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah melakukan peningkatan layanan perpustakaan yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah

⁵³ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 9–10.

melakukan peningkatan layanan dengan menambah beberapa koleksi tercetak, koleksi digital dan komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.⁵⁴

b. Kegiatan Pelibatan Masyarakat

Sekarang ada banyak kegiatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat. Melalui kegiatan pelibatan masyarakat, perpustakaan secara aktif menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di berbagai bidang. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan banyak menyelenggarakan kegiatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat di dalamnya. Adapun kegiatan yang diselenggarakan dikelompokkan berdasarkan bulan, diantaranya:

Maret, kegiatan pelatihan komputer microsoft office excel diikuti sebanyak 5 peserta, dan bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Kemudian kegiatan bimbingan belajar kepada siswa MI Sungai Pinang diikuti 8 peserta, dan bekerja sama dengan MI Sungai Pinang.

April, kegiatan pelatihan kreasi tepat guna membuat konektor masker bersama masyarakat diikuti sebanyak 15 peserta. Pada kegiatan ini Dinas Perpustakaan dan Informasi Islam bekerja sama dengan Fathiya Olshop Kandangan. Kemudian pelatihan pengolahan bahan pustakan bersama mahasiswa dari Universitas Terbuka Banjarmasin yang diikuti sebanyak 3 peserta. Pelatihan membuat snack bucket bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 10 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Kalsel Syariah. Kegiatan sosialisasi sistem

⁵⁴ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 9–10.

keuangan syariah bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 20 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Kalsel Syariah.

Mei, kegiatan pelatihan membuat katalog perpustakaan bersama mahasiswa Universitas Terbuka Banjarmasin yang diikuti sebanyak 3 peserta. Kegiatan bimbingan belajar tema mengenal binatang bersama TK Kasih Ibu diikuti sebanyak 27 peserta. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Taniran yang diikuti 5 peserta. Kegiatan bimbingan membaca kepada siswa MI Taniran yang diikuti 8 peserta. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa kelas 4 MIN 18 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 10 peserta.

Juni, Kegiatan pembuatan video tugas kuliah tentang serunya di perpustakaan bersama mahasiswa STAI Darul Ulum Kandangan yang diikuti 4 peserta. Kegiatan belajar mengenal karya sastra bersama MTsN 1 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 12 peserta. Kegiatan pembinaan forum anak desa Kecamatan Daha Utara yang diikuti 33 peserta, kegiatan kali ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak). Kegiatan belajar mengenal karya fiksi bersama MI Taniran yang diikuti 42 peserta. Kegiatan road show sosialisasi minat baca bersama masyarakat yang diikuti sebanyak 100 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Juli, kegiatan belajar mengenal sastra bersama SMPN 2 Kandangan yang diikuti sebanyak 20 peserta. Kegiatan uji publik Raperda penyelenggaraan perpustakaan yang diikuti sebanyak 50 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan

bagian hukum Sekretaris Daerah Hulu Sungai Selatan. Kegiatan lomba melukis dinding mural perpustakaan yang diikuti sebanyak 30 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Mural Kalimantan Selatan. Pelatihan menulis kreatif bersama warga binaan permasyarakatan rutan Kandungan yang diikuti sebanyak 30 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan talk show bersama Muhammad Hadziq Averroes (penulis muda) yang diikuti sebanyak 35 peserta.

Agustus, kegiatan pelatihan microsoft office power point yang diikuti 5 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Kegiatan pembinaan perpustakaan Kabupaten/Kota yang diikuti sebanyak 50 peserta, pada kegiatan kali ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Kandungan Kota 1 yang diikuti 9 peserta. Dan kegiatan bimbingan belajar kepada siswa SDN Sungai Mandala yang diikuti 6 peserta.

September, pada bulan ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan bimbingan belajar kepada siswa MIN 13 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 13 peserta dan kegiatan sosialisasi pentingnya membaca kepada siswa yang diikuti sebanyak 30 peserta.

Oktober, kegiatan bimbingan belajar kepada siswa kelas 4 MIN 18 Hulu Sungai Selatan yang diikuti 18 peserta. Kegiatan vaksinasi rabies dan emberian vitamin gratis yang diikuti sebanyak 25 peserta, pada kegiatan ini bekerja sama

dengan Dinas Pertanian dan Perikanan Hulu Sungai Selatan. Kegiatan menulis kreatif bersama anak sekolah yang diikuti sebanyak 40 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan penulis Eva Liana. Dan yang terakhir kegiatan pelatihan tata rias yang diikuti 10 peserta kegiatan ini bekerja sama dengan Tiara Kosmetik Kandangan.

November, kegiatan pelatihan tata boga bersama ibu-ibu yang diikuti 10 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Kaisar Restaurant. Kegiatan shooting di perpustakaan bersama peserta Lastsar CPNS yang diikuti 5 peserta. Kegiatan bimbingan belajar mengenal sayuran bersama PAUD Permata Hati yang diikuti 25 peserta. Dan yang terakhir, kegiatan pembinaan forum anak Kabupaten Hulu sungai Selatan yang diikuti sebanyak 33 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak).

Dan yang terakhir pada bulan Desember, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan microsoft office word yang diikuti 5 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Amandit. Dan kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap anak yang diikuti sebanyak 20 peserta, kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak).

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menerapkan kegiatan pelibatan masyarakat dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 tentang

transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kegiatan pelibatan masyarakat diharapkan membawa pengaruh positif bagi masyarakat, menjadi pusat sumber informasi dan pusat berkegiatan masyarakat yang saling terkoneksi, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan belajar berbagai keterampilan, serta saling belajar mendukung satu sama lain dalam berinovasi, berkreasi dan produktif.⁵⁵

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah melakukan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui kegiatan pelibatan masyarakat yang berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat yang menjadi kebutuhan dan kepentingan masyarakat dimasa yang akan datang.⁵⁶

c. Advokasi

Advokasi dan kemitraan untuk membangun dukungan dan mendorong keberlanjutan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Keterbatasan sumber daya mendorong perpustakaan untuk melakukan kegiatan advokasi, perpustakaan mengajak berbagai pihak dari perangkat daerah, swasta, komunitas, dan anggota masyarakat lainnya untuk mendukung kegiatan di perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

⁵⁵ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 6–8.

⁵⁶ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 6–8.

Kalimantan Selatan, Dinas PPKB PPPA (Pengendalian Penduduk, Keluarga berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Dinas Pertanian, Rumah Tahanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Satuan Pendidikan. Dengan lembaga swasta seperti Bank Kalsel Syariah, Kaisar Restaurant, Tiara Kosmetik dan juga UMKM lokal. Dan juga bekerja sama dengan penulis lokal Eva Liana, komunitas mural Kalimantan Selatan, dan donatur buku.

Berdasarkan hasil penelitian, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menerapkan advokasi kerja sama dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwasanya apabila perpustakaan sudah memiliki sumber daya yang cukup untuk memfasilitasi permasalahan di masyarakat melalui kegiatan pelibatan masyarakat dan meningkatkan layanan komputer dan internet itu tidak menjadi masalah, namun apabila perpustakaan belum memiliki sumber daya yang cukup maka harus dilakukan kegiatan advokasi.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah melakukan kegiatan advokasi dalam penyelenggaraan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Yang berlandaskan pada Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu sungai Selatan sudah banyak menjalin advokasi dengan berbagai pihak pemerintahan daerah maupun swasta.

⁵⁷ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 6–8.

d. Publikasi

Publikasi sangat penting dilakukan oleh perpustakaan dalam setiap melakukan kegiatan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan publikasi setiap kegiatan ke dalam berbagai media *online*, seperti *website*, *facebook*, *instagram*. Media cetak seperti, *banjarmasin post*, *radar banjarmasin*, dan *kalimantan post*. Juga media elektronik seperti, HSS TV, Banjar TV, dan Amandit FM.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menerapkan kegiatan publikasi dalam pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang menjelaskan kegiatan perpustakaan diberitakan melalui berbagai macam media, baik cetak, *elektronik* maupun *online*.⁵⁸

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah melakukan strategi perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui publikasi kegiatan masyarakat yang berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan kegiatan publikasi melalui berbagai media cetak, online dan, elektronik.

⁵⁸ “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kalimantan Barat,” 7.

C. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdiri sejak tahun 2003 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 30 tahun 2007 dan Peraturan Bupati Nomor 40 tahun 2009 dengan nama Kantor Perpustakaan Dokumentasi Dan Arsip Daerah (KPDAD), kemudian dikarenakan adanya perubahan Nemoklatur disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 76 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja maka kemudian diganti dengan nama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan bertempat di Jalan Aluh Idut Kelurahan Kandangan Utara Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 71212.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang pembinaan perpustakaan, pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, pengelolaan arsip, perlindungan, penyelamatan arsip, dan penerbitan izin penggunaan arsip serta tugas lain yang diberikan Bupati sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Penetapan rencana strategis, program dan rencana kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan;

b. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan perpustakaan, pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, pengelolaan arsip, perlindungan dan penyelamatan arsip dan penerbitan izin penggunaan arsip;

c. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan perpustakaan, pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, pengelolaan arsip, perlindungan dan penyelamatan arsip dan penerbitan izin penggunaan arsip.

d. Pengawasan dan pengendalian di bidang pembinaan perpustakaan, pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, pengelolaan arsip, perlindungan dan penyelamatan arsip dan penerbitan izin penggunaan arsip.

e. Evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan perpustakaan, pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno, pengelolaan arsip, perlindungan dan penyelamatan arsip dan penerbitan izin penggunaan arsip.

f. Pembinaan, pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Unit Pelaksana Teknis Dinas.

g. Pelaksanaan administrasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan; dan

h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu

Sungai Selatan

a. Visi

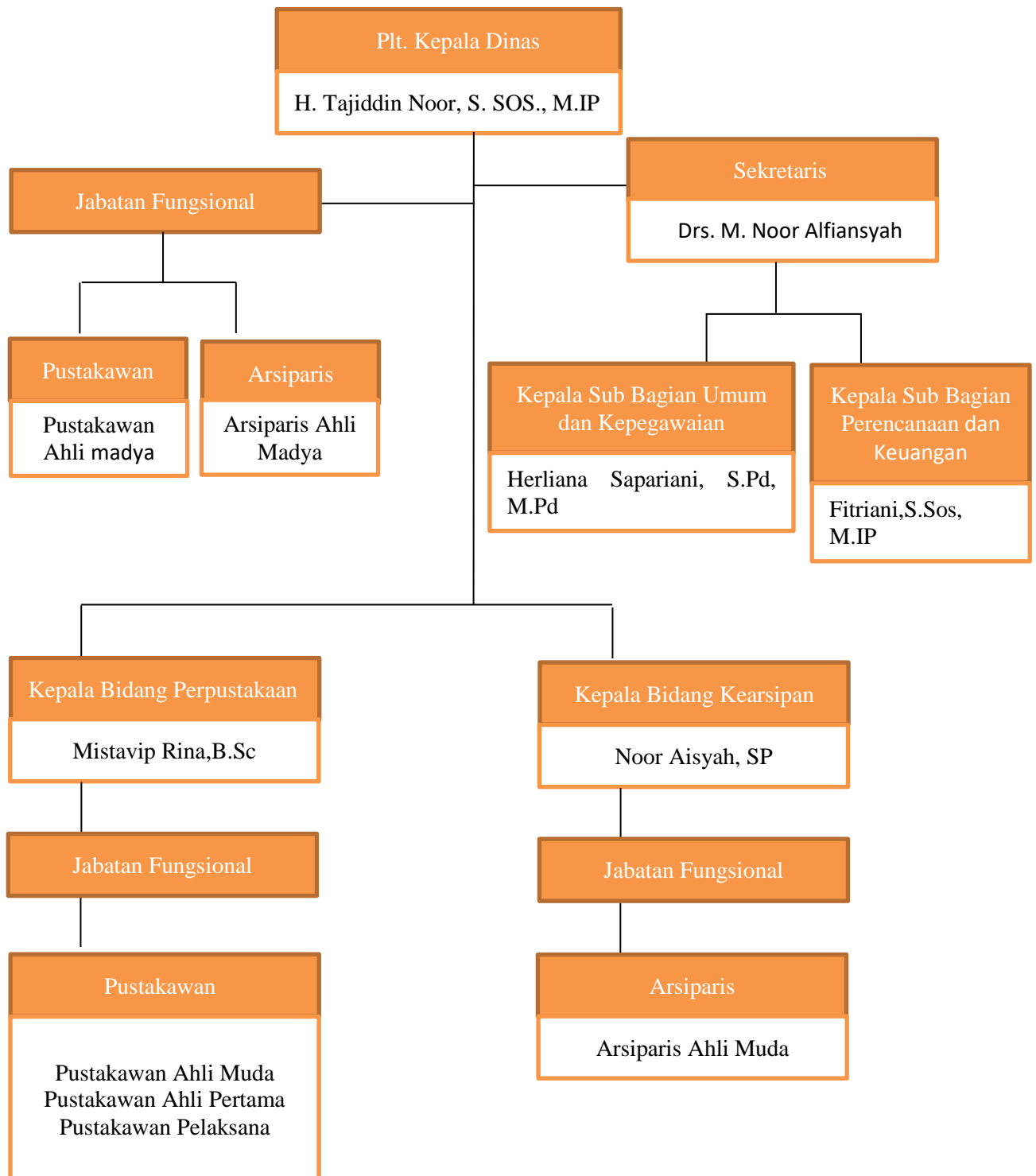
Terwujudnya perpustakaan dan arsip daerah yang profesional.

b. Misi

- 1) Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan dan arsip daerah.
- 2) Meningkatkan sumberdaya aparatur perpustakaan dan arsip daerah.

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Hulu Sungai Selatan



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam penelitian ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu dengan melakukan peningkatan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang terfokus pada sarana dan prasarana perpustakaan yaitu melakukan penambahan koleksi tercetak, koleksi digital dan komputer. Kemudian kegiatan pelibatan masyarakat disetiap kegiatan perpustakaan, ada banyak kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dilakukan diantaranya bimbingan belajar, pelatihan komputer dan pelatihan kreasi tepat guna. Kemudian melakukan kegiatan advokasi atau menjalin kerja sama dengan berbagai pihak pemerintahan daerah dan swasta dalam meminta dukungan pada setiap penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Dan yang terakhir melakukan kegiatan publikasi di setiap melakukan kegiatan di perpustakaan, melalui media cetak, media digital dan media elektronik.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini mengenai Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat terus mengembangkan lagi strategi-strategi baru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial agar lebih memberikan dampak positif terus-menerus kepada masyarakat.
2. Pustakawan diharapkan dapat mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial lebih aktif dan kreatif dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan baru kepada masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih antusias lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan perpustakaan, hal ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, menjadikan jiwa kreatifitas yang tinggi, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dan mengingat akan banyaknya kekurangan pada penelitian ini, maka sangat diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminwebs1iip. "Pentingnya Layanan Perpustakaan Desa berbasis Inklusi Sosial," 16 Desember 2020. https://dip.fisip.unair.ac.id/id_ID/pentingnya-layanan-perpustakaan-desa-berbasis-inklusi-sosial/.
- Afrizal, Afrizal. "Mengenal Koleksi Perpustakaan." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 3, no. 2 (2019): 111–18. <https://doi.org/10.15548/jib.v3i2.52>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Antiwi, Rindi. "Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi penelitian pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020). <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>.
- Badan, Standarisasi Nasional. "Standar nasional Indonesia: perpustakaan umum kabupaten/kota.," 2009.
- Diana, Diana. "Dampak Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.
- Dugarova, Esuna. "Social Inclusion, Poverty Eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development," 2015.
- Elnadi, Isran. "Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 3, no. 2 (1 November 2018): 203–14. <https://doi.org/10.30829/jipi.v3i2.3236>.
- Erfina, Sariaji Lina, Jasmienti Jasmienti, Muhiddinur Kamal, dan Alimir Alimir. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)." *ANWARUL* 3, no. 2 (2023): 228–37. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.
- Eskha, Ahmad. "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 12–18. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>.

- Fransisca, Devy. "Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum." *Skripsi. Yogyakarta: UIN*, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Gutama, Prima Putra Budi, dan Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.
- Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 6, no. 1 (28 Mei 2021): 103–16. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>.
- Indonesia, Pemerintah Negara Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.
- Khairunisa, Khairunisa. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literate (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)." *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.
- Khairunisa, Khairunisa, Wenny Dastina, dan Buchari Katutu. "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate." *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2020, 93–107. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.65>.
- Kotadjin, Popi, Jhony J. Senduk, dan Sonny Marsabessy. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5, no. 4 (2016). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/13206>.
- Krismayani, Ika. "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 2 (15 Juni 2018): 233–42. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.
- Laksmi. "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 121–38. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?(Sebuah Kajian Literatur)." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–15. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

- Nafi Putrawan, A., Reza Mahdi, A. Md, dan S. IP. *Momentum Inovasi Perpustakaan: Cara Baru Mengembangkan Pusat Ilmu Pengetahuan di Era Disruptive Innovation*. Ahlimedia Book, 2020.
- Nashihuddin, Wahid, dan Fajar Suryono. “Tinjauan terhadap kesiapan pustakawan dalam menghadapi disrupsi profesi di era library 4.0: Sebuah literatur review.” *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 86–97. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a1>.
- Nugroho, Anang Fitrianto Sapto. “Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi.” *Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i4.194>.
- Nuridin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- “Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Kalimantan Barat.” Diakses 28 Februari 2023. <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/307>.
- “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 8 Tahun 2019,” 2 Desember 2021. <https://peraturanpedia.id/peraturan-perpustakaan-nasional-nomor-8-tahun-2019/>.
- Prabowo, Bobby. “Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Rachman, Rani Auliawati, Dadang Sugiana, dan H. Rohanda. “Strategi sukses transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk masyarakat sejahtera (studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang).” Dalam *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 907–18, 2019.
- Rochmah, Erma Awalien. “Pengelolaan Layanan Perpustakaan.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (1 November 2016): 277–92. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>.
- Rokan, M. Reza. “Manajemen perpustakaan sekolah.” *Jurnal Iqra* 11, no. 01 (2017). <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.795>.
- Septiani, Dian. “Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA.” PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

- Siregar, A. Ridwan. "Peran Perpustakaan Umum Dalam Pemberdayaan Masyarakat," 2004.
- "Siti, Sebuah Bukti Positif dari Praktik Inklusi Sosial di Perpustakaan Jawa Barat - DISPUSIPDA JABAR." Diakses 4 Januari 2023. <http://dispusipda.jabarprov.go.id/artikel/detail/19061316044544>.
- Sriagustini. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Umum." *Ekonomi Bisnis* 21, no. 2 (2016): 146–62.
- Suryadi, Ari. "Proses dan tahapan pengembangan koleksi (collections development) perpustakaan." *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no. 1 (30 Juni 2022): 53–61. <https://doi.org/10.24952/ktb.v4i1.5359>.
- Utami, Dian, dan Wahyu Deni Prasetyo. "Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 31–38. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.
- Wulansari, Ayu, Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi Laksana, dan Asih Asih. "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 34–47. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4805>.
- Zahara, Zurni. "Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan." *USU digital library*, 2004, 1–33.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAH

No.	BAB	Kutipan	Hlm	Terjemah
1.	I	Q.S. An-Nahl/16 : ayat 90		Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Observasi

- A. Datang dan mengamati secara langsung lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- B. Mengamati berbagai macam strategi dalam menunjang program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Wawancara

(Pustakawan dan Staf Perpustakaan)

1. Apa itu program perpustakaan berbasis inklusi sosial?
2. Bagaimana asal mula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ikut menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?
3. Apa saja strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
4. Bagaimana perpustakaan menjalankan strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
 - a. Bagaimana menjalankan strategi peningkatan layanan pada perpustakaan?
 - b. Bagaimana menjalankan strategi pelibatan masyarakat pada perpustakaan?

- c. Melakukan kegiatan advokasi atau bekerja sama dengan siapa saja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inkluis sosial?
 - d. Bentuk publikasi seperti apa yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inkluis sosial?
5. Bagaimana cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengajak masyarakat ikut andil dalam berbagai kegiatan perpustakaan?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab.
HSS



Piagam penghargaan DISPERSIP KAB. HSS



Lampiran IV

Surat Selesai Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-006 /Un.14/III.1.i/PP.00.9/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah
 N I M : 190101120312
 Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
 Alamat : Jl. Tambak Bitin RT 003/RW 002, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
 Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam
 Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Pada Hari/Tanggal : 11/12/2022

Tempat : Zoom

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Antasari, 11/12/2022

Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag
 NIP. 196904211994032004

Lampiran V

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET
 Nomor : B-120 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	: Siti Aisyah
NIM	: 190101120312
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jl. Tambak Bitin, RT. 003/ RW. 002, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan
Tugas	: Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL

Tempat Penelitian	: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Lamanya Riset	: 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal	: 18 Januari 2023
Sampai Tanggal	: 20 Maret 2023

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 16 Januari 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



(Signature)
 Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
 NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Siti Aisyah
 190101120312

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jalan Aluh Idut No. 01 Telepon / Faks (0517) 21039 KANDANGAN 71212

Email : dispersip@hulusungaiselatankab.go.id

Website : <https://dispersip.hulusungaiselatankab.go.id>

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN


Nomor : 000.9.2 / 212 / Dispersip

Menindaklanjuti Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tertanggal 16 Januari 2023 Nomor: B-126 /Un.14/III.1/PP.00.9/01/2023 Perihal: Mohon Izin Riset. Sesuai Permohonan, Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak keberatan untuk memberikan Izin Untuk Kegiatan tersebut Kepada :

Nama	: Siti Aisyah
NIM	: 190101120312
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Jl. Tambak Bitin, RT. 003/RW. 002, Kec. Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
Judul Penelitian	: STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kandangan, 21 Maret 2023

	<p style="font-size: small;">Ditandatangani secara elektronik oleh: Plt. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan</p> <p>H. TAJIDDIN NOOR, S.Sos, MIP Pembina Utama Muda (IV/c)</p>
---	---

Dokumen ini telah menggunakan tanda tangan elektronik tersertifikasi dari BSR.E, BSSN.
Sehingga telah memiliki kekuatan hukum dan tidak memerlukan stempel basah

Kami ASN Kabupaten Hulu Sungai Selatan

BerAKHLAK

banggo
melayani
banggia



Lampiran VII

SK Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial



PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

KEPUTUSAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 64 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN/KOTA
DAN PERPUSTAKAAN DESA PENERIMA BANTUAN
PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL
TAHUN 2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengembangan sumber daya perpustakaan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan khususnya pada perpustakaan kabupaten/kota dan perpustakaan desa, perlu adanya bantuan peningkatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4774);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5272);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5531);
4. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Nonkementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015

- 2 -

- Nomor 323);
5. Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Nonkementerian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 11);
 6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 224/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Hibah Dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1969);
 7. Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 519);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL TENTANG PENETAPAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN/KOTA DAN PERPUSTAKAAN DESA PENERIMA BANTUAN PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL TAHUN 2022.
- KESATU : Menetapkan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional ini.
- KEDUA : Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan pemberian Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU akan diatur dalam surat perjanjian.
- KETIGA : Biaya untuk keperluan pelaksanaan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional ini dibebankan pada Anggaran Perpustakaan Nasional Tahun 2022.
- KEEMPAT : Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 9 Februari 2022

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA,

MUHAMMAD SYARIF BANDO

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : 64 TAHUN 2022
 TANGGAL : 9 FEBRUARI 2022

DAFTAR PERPUSTAKAAN KABUPATEN/KOTA PENERIMA BANTUAN
 PENINGKATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL
 TAHUN 2022

No	Provinsi	Perpustakaan Kabupaten/Kota
1	Aceh	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe
2		Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Aceh Barat Daya
3		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Jaya
4		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Utara
5		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
6		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Subulussalam
7		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Langsa
8	Bali	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar
9	Banten	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tangerang Selatan
10		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Serang
11		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Cilegon
12		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Tangerang
13	Bengkulu	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Bengkulu
14		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lebong
15	DI Yogyakarta	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta
16	DKI Jakarta	Suku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta Timur
17	Gorontalo	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Gorontalo
18		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone Bolango
19		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gorontalo Utara
20	Jambi	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi
21		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh
22		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kerinci
23	Jawa Barat	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Depok
24		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Cirebon
25		Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Bekasi
26		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banjar
27		Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang

28	Jawa Tengah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang
29		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga
30		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta
31		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tegal
32		Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang
33		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pekalongan
34	Jawa Timur	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu
35		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Probolinggo
36		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar
37		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun
38		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sampang
39		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun
40		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mojokerto
41	Kalimantan Barat	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kapuas Hulu
42		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang
43		Dinas Perpustakaan Kota Pontianak
44		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mempawah
45		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Sanggau
46		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya
47		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Melawi
48	Kalimantan Selatan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tapin
49		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
50		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Balangan
51	Kalimantan Tengah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya
52		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamandau
53		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Seruyan
54	Kalimantan Timur	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kutai Kartanegara
55		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda
56		Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Balikpapan
57		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bontang
58		Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser
59		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kutai Timur
60	Kalimantan Utara	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tarakan
61		Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Malinau
62	Kepulauan Bangka Belitung	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pangkalpinang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Aisyah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Hulu Sungai Selatan, 11 Desember 2000
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jalan Tambak Bitin, RT. 003/ RW. 002,
Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu
Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan,
71253.
7. No. HP/ Alamat Email : [087704438582](tel:087704438582)/aisyahanwar@gmail.com
8. Pendidikan : 1. TK Junjung Buih
2. SDN Tambak Bitin 1
3. MTsN 10 Hulu Sungai Selatan
4. MAN 3 Hulu Sungai Selatan
9. Nama Orang Tua
Ayah : Kaspul Anwar
Ibu : Aminah
10. Pengalaman Organisasi : HMJ Ilmu Perpustakaan dan
Informasi Islam